

GAMBARAN RIWAYAT MEROKOK, KONSUMSI ALKOHOL, DAN HIPERTENSI KELUARGA PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGGIS I KABUPATEN KARANGASEM BALI 2013.

I Putu Gede Windhu Saputra¹, Luh Seriani², Ketut Sudinda³

¹Program Studi Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

²Bag/SMF Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

³Kepala Puskesmas I Manggis

(windhusaputra@gmail.com)

ABSTRAK

Hipertensi merupakan suatu penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah di atas nilai normal. Data Riskesdas 2010 menyebutkan jumlah penderita hipertensi di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 8,4 juta jiwa. Di Manggis sendiri, tahun 2013 jumlah prevalensi hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Manggis I meningkat pesat dibandingkan pada tahun 2012, yakni meningkat dari 150 kasus menjadi 320 kasus. Sebagian besar faktor risiko terjadinya hipertensi adalah perilaku atau gaya hidup dan genetik. Berdasarkan genetika didapatkan lebih banyak yang memiliki riwayat hipertensi keluarga yaitu sebanyak 35 orang (70%). Dilihat dari riwayat merokok dan konsumsi alkohol, sebagian besar responden tidak merokok (58%) maupun minum alkohol (52%).

Kata kunci: hipertensi, Puskesmas I Manggis, Merokok, Alkohol

DESCRIPTIVE STUDY OF FAMILY HISTORY OF HYPERTENSION, HISTORY OF TOBACCO USE, AND HISTORY OF ALCOHOL CONSUMPTION IN HYPERTENSIVE PATIENT ON PUBLIC HEALTH CENTER I MANGGIS IN 2013

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease which diagnosed by increased blood pressure above normal value. From Riskesdas study on 2010, the hypertension cases was affect around 8,4 million people. On manggis district itself, the prevalence of hypertension cases on their area of duty was increased from 150 cases to 320 cases in 2013. The most determining risk factor of hypertension morbidity were lifestyle and family history. From the study of 50 people which selected by sampling in Manggis district, we found that around 70% of sample population have a family history of hypertension. From the history of tobacco use, roughly 58% of sample population didn't take any tobacco at all. Also most of the people never drink any kind of alcohol which counted 52%.

Keyword: Hypertension, Public Health Center I Manggis, Smoking, Alcohol

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang makin sering muncul di masyarakat. Hipertensi merupakan salah satu istilah untuk menyatakan adanya tekanan darah yang lebih tinggi daripada normal. Tekanan darah seseorang dikatakan normal bila memiliki nilai sistolik kurang dari atau sama dengan 120 mm Hg, dan diastolik kurang dari sama dengan 80 mm Hg.¹

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang memiliki faktor risiko yang cukup tinggi di masyarakat. Salah satu penelitian menyatakan bahwa faktor genetik merupakan salah satu faktor risiko terpenting dalam terjadinya penyakit hipertensi.^{1,2} Selain itu riwayat merokok yang sering selain menyebabkan penyakit kanker juga dapat menyebabkan terjadinya hipertensi.² Konsumsi alkohol yang tinggi pada masyarakat dikatakan merupakan salah faktor risiko yang memicu hipertensi.^{2,3}

Berdasarkan data yang diperoleh dari Medical Record Puskesmas Manggis I Kabupaten Karangasem, didapatkan bahwa insiden DM tipe 2 termasuk dalam daftar 10 besar penyakit terbanyak selama periode Januari-Desember 2013, yakni berada pada urutan keempat setelah infeksi saluran pernapasan atas (2.982 kasus) dan infeksi kulit (1.080 kasus) dan diabetes mellitus (433 kasus). Sebanyak 320 kasus baru dan lama tercatat sepanjang tahun 2013, dengan prevalensi terbesar terjadi pada bulan Mei dan Juni, terdapat 27 kasus baru dan lama. Jumlah ini merupakan peningkatan signifikan dibandingkan dengan angka prevalensi tahun 2012 yang tercatat hanya sebanyak 150 kasus baru dan lama.

Setiap harinya terdapat sekitar 12 pasien yang datang berkunjung ke poliklinik lansia dan poliklinik umum Puskesmas, baik pasien baru maupun pasien kontrol penyakit hipertensi. Ditinjau dari jenis kelamin dan usia, penderita hipertensi tidak berbeda antara laki-laki maupun perempuan. Secara kelompok usia

didapatkan prevalensi yang sering pada kelompok menengah ke atas, yakni di atas 40 tahun. Prevalensi hipertensi ini terdistribusi secara cukup merata di antara keempat desa yang tercakup wilayah kerja Puskesmas Manggis I, dengan desa Antiga (102 kasus) memiliki jumlah kasus terbanyak.

Persentase prevalensi penderita hipertensi di wilayah kerja Manggis I didapatkan sekitar 2%, dengan perhitungan jumlah kasus dibagi dengan total jumlah populasi di atas 20 tahun sebanyak 24.159 orang. Persentase ini cukup tinggi dibandingkan dengan nilai persentase prevalensi hipertensi di Indonesia, yakni sebesar 3,5%. Sedangkan untuk nilai persentase prevalensi hipertensi di Kabupaten Karangasem sendiri berkisar sebesar 2,9%.

Atas dasar berbagai fenomena tersebut dan prevalensi yang semakin meningkat tiap tahunnya baik secara global maupun lokal pada wilayah kerja puskesmas Manggis I, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berdasarkan kasus hipertensi, sehingga untuk kedepannya diharapkan dapat diambil langkah yang lebih aplikatif dalam penanganan hipertensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif potong lintang untuk mengetahui gambaran riwayat hipertensi keluarga, riwayat merokok, riwayat konsumsi garam pada pasien diabetes mellitus. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dengan kuisioner pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Manggis I. Adapun sampel pada penelitian ini adalah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Manggis I. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel dipilih secara acak dari data puskesmas sebanyak 46 orang. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara. Adapun variabel yang dipakai pada penelitian ini adalah :

1. Jenis Kelamin merupakan jenis kelamin seperti yang tertera di KTP.
2. Umur didapatkan dari hasil wawancara atau dari KTP. Umur kemudian dikategorikan menjadi umur diatas atau sama dengan 50 tahun dan kurang dari 50 tahun.
3. Riwayat konsumsi alkohol didapatkan dari hasil wawancara dengan menanyakan konsumsi alkohol per minggu, dimana 1 sloki dinyatakan sebagai 20 cc, gelas 100 cc, dan botol air mineral ukuran sedang sebesar 600 cc. Hasil ini kemudian dikategorikan menjadi kelompok tidak pernah mengkonsumsi alkohol, kurang dari atau sama dengan 600 cc, dan lebih dari 600 cc.
4. Riwayat hipertensi pada keluarga, dan riwayat merokok didapatkan dari hasil wawancara.

HASIL PENELITIAN

Responden pada penelitian ini berjumlah 50 orang yang mengalami hipertensi yang dipilih dengan metode *simple random sampling*.

Responden berasal dari enam desa (Antiga, Antiga Kelod, Gegelang Manis, Padang Bai, Ulakan) yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Manggis I. Variasi karakteristik responden antara lain umur dan jenis kelamin.

Pada sampel yang telah dipilih secara acak seperti yang tertera pada tabel 1, terlihat 20 orang memiliki umur dibawah 50 tahun dan 30 orang memiliki umur 50 tahun keatas, sedangkan jumlah wanita sedikit lebih banyak yaitu sebanyak 26 orang.

Pada sampel didapatkan kondisi lingkungan yang hampir sama mengingat lokasi desa yang tidak begitu jauh satu dengan yang lainnya. Pekerjaan, suku bangsa, dan kultur sosial di masing-masing tempat pengambilan sampel tidak berbeda jauh sehingga penulis tidak mencantumkan hal tersebut dalam karakteristikresponden.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur dan jenis kelamin.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<50 tahun	20	40%
≥50 tahun	30	60%
Total	50	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	48%
Perempuan	26	52%
Total	50	100%

Riwayat hipertensi, merokok, dan konsumsi alkohol merupakan faktor resiko terjadinya diabetes mellitus. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa responden lebih banyak memiliki riwayat keturunan hipertensi

dari orang tua yakni sebanyak 35 orang atau 70%, tidak memiliki riwayat merokok sebesar 30 orang atau 60 %, dan sebanyak 26 orang tidak pernah mengkonsumsi alkohol sama sekali.

PEMBAHASAN

Responden sebagian besar adalah perempuan dengan jumlah 26 orang (52%) dan perempuan berjumlah 24 orang (48%). Karakteristik jenis kelamin ini jika dibandingkan dengan data Risdas 2010 terdapat perbedaan. Pada data di Indonesia tahun 2010 kebanyakan penderita hipertensi mellitus pada perempuan yaitu 6,4% sedangkan laki-laki sebesar 4,9%.⁴

Di negara seperti Indonesia, kelompok umur yang berisiko untuk menderita hipertensi adalah umur diatas 50 tahun. Proses penuaan menyebabkan adanya pengapuran pada pembuluh darah sehingga terjadi pengerasan pembuluh darah³. Sedangkan distribusi umur responden pada tabel 1 dengan umur diatas sama dengan 50 tahun sebanyak 30 orang (60%) lebih banyak dibandingkan responden dibawah 50 tahun yaitu sebanyak 20 orang (40%) Data dari risdesdas 2010 juga menunjukkan hubungan peningkatan umur dengan angka kejadian hipertensi. Adanya bias dapat terjadi karena populasi yang diambil adalah penderita hipertensi yang hanya datang ke Puskesmas I Manggis.

Risiko menderita hipertensi bila salah satu orang tuanya menderita hipertensi adalah sebesar 70%. Pada penelitian lain, jika salah satu atau kedua orang tua memiliki hipertensi maka risiko untuk menderita hipertensi adalah 75%.^{2,5,6} Dari hasil penelitian hanya terdapat 15 orang responden (30%) yang tidak memiliki riwayat hipertensi hal sesuai dengan teori bahwa kecenderungan orang dengan riwayat keluarga hipertensi juga memiliki hipertensi.

Dari hasil penelitian berdasarkan faktor risiko merokok didapatkan sebanyak 29 orang (58%) yang

merupakan orang yang sama sekali tidak pernah merokok. Menurut penelitian oleh Andrew, dikatakan bahwa seorang perokok memiliki kemungkinan mengalami hipertensi 1,5 kali lebih tinggi dibandingkan orang normal.⁷ Hal ini mungkin terjadi karena adanya faktor genetik yang lebih mempengaruhi terjadinya hipertensi dibandingkan dengan merokok.

Alkohol menyebabkan terjadinya penimbunan lemak dalam hati sehingga menyebabkan gangguan aliran darah hati. Gangguan aliran darah ini menyebabkan adanya tahanan yang menyebabkan hipertensi vena porta. Selain itu proses penimbunan lemak pada hati mengganggu distribusi lemak tubuh secara keseluruhan sehingga memudahkan terjadinya plak yang mengganggu elastisitas pembuluh darah.

Dari hasil penelitian dengan riwayat konsumsi alkohol. Sebagian besar responden penelitian ini tidak pernah meminum alkohol selama hidupnya. Hasil penelitian ini berbedapenelitian oleh Corwin yang menyatakan bahwa faktor risiko alkohol merupakan salah satu penyebab tertinggi ketiga dari terjadinya hipertensi selain dari konsumsi garam dan riwayat merokok.² Namun terlihat dari sebaran sampel sebanyak 26 orang adalah wanita, terlihat bahwa sebanyak 24 laki-laki telah mengkonsumsi alkohol paling tidak sekali dalam seminggu dengan tingkat konsumsi alkohol diatas 600 cc per minggu sebanyak 19 orang (38%). Hal ini dapat diantisipasi dengan merubah kebiasaan responden dengan menurunkan jumlah konsumsi alkohol sehingga dapat menurunkan angka hipertensi maupun memperbaiki kualitas hidup dari responden.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan riwayat hipertensi pada orangtua, riwayat merokok, dan riwayat konsumsi alkohol.

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Riwayat Hipertensi pada orang tua		
Ada	35	70%
Tidak	15	30%
Total	50	100%
Riwayat Merokok		
Ya	21	42%
Tidak	29	58%
Total	50	100%
Riwayat Konsumsi Alkohol		
Tidak pernah konsumsi alkohol	26	52%
≤ 600 cc	7	14%
>600 cc	19	38%
Total	50	100%

RINGKASAN

Dari penelitian riwayat penyakit hipertensi keluarga, riwayat merokok, dan riwayat konsumsi

alkohol dapat ditarik kesimpulan dimana karakteristik penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Manggis I yang terbanyak adalah wanita sebanyak 26

orang (52%), sedangkan sebanyak 30 orang (60%) berumur 50 tahun keatas. Dari riwayat hipertensi pada orang tua, 35 orang (70%) responden memiliki riwayat hipertensi pada orang tua mereka. Dilihat dari riwayat merokok dan konsumsi alkohol, sebagian besar responden tidak merokok (58%) maupun minum alkohol (52%).

SARAN

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dari puskesmas untuk menentukan sasaran penyuluhan terutama bagi warga yang berumur tua sehingga nantinya penyakit hipertensi yang dideritanya tidak bertambah buruk, selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sarana pencegahan agar masyarakat remaja di daerah puskesmas I Manggis dapat mengetahui faktor resiko dari penyakit hipertensi. Penelitian ini memiliki kelemahan dari teknik pengambilan data berupa wawancara sehingga memungkinkan terjadinya *recalling bias*, sehingga penulis menyarankan untuk menggunakan metode yang lebih baik agar dapat mendapatkan hasil yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Health Topics : Hypertension. 2013. <http://www.who.int/topics/hypertension/en/>. Diakses tanggal 14 Februari 2013.
2. CDC. Family History and Other Characteristics That Increase Risk for High Blood Pressure. http://www.cdc.gov/bloodpressure/family_history.htm. Diakses pada 13 Februari 2013.
3. Corwin EJ. 2011. Buku Saku Patofisiologi. EGC, Jakarta.
4. BPPK. 2010. *Riset Kesehatan Dasar : RISKESDAS 2010*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
5. Kristiyanto E. 2010. *Hubungan antara merokok dengan hipertensi*. Skripsi. Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara, Magelang.
6. Rachman F, Julianti HP, Pramono D. 2011. *Berbagai Faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia*. Laporan Penelitian. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Malang.
7. Sugiantoro MY. 2010. *Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-Laki Usia 40 Tahun Keatas*. Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Jember.